



Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Gestasional Pada Ibu Hamil

Astik Umiyah

S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy
astik.umiyah86@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus Gestasional (DMG) adalah suatu keadaan gangguan toleransi karbohidrat yang terjadi saat kehamilan sedang berlangsung dan belum pernah didiagnosa menderita diabetes melitus sebelumnya. DMG baru bisa terdeteksi saat usia kehamilan 24 minggu. Minimnya pengetahuan ibu hamil mengenai DM yang terjadi pada saat kehamilan dapat meningkatkan kejadian DMG yang nantinya akan berdampak pada komplikasi yang terjadi saat hamil. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai DMG melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah semua ibu hamil yang berada di lingkup wilayah Puskesmas Banyuputih dan yang bersedia ikut dalam kegiatan penyuluhan kesehatan berjumlah 30 ibu hamil. Metode yang digunakan adalah memberikan penyuluhan kesehatan mengenai DMG dan mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dengan tujuan mengetahui perubahan pengetahuan. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pengetahuan peserta sebelum kegiatan hampir setengahnya kategori baik (43%), sedangkan sesudah kegiatan tingkat pengetahuan peserta sebagian besar kategori baik sekali (70%). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk upaya peningkatan pengetahuan peserta melalui penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil dalam hal ini sebagai kelompok risiko terjadinya DMG sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kejadian DMG sebagai upaya deteksi dini kejadian DMG.

Kata Kunci: *Diabetes Melitus Gestasional, Ibu Hamil*

ABSTRACT

Gestational Diabetes Mellitus (GDM) is a condition of impaired carbohydrate tolerance that occurs during pregnancy and has never been previously diagnosed with diabetes mellitus. GDM can only be detected at 24 weeks of gestation. The lack of knowledge of pregnant women about DM that occurs during pregnancy can increase the incidence of GDM which will later have an impact on complications that occur during pregnancy. The purpose of community service is to increase pregnant women's knowledge about GDM through health education activities. The target of this activity is all pregnant women who are within the scope of the Banyuputih Health Center area and who are willing to participate in health counseling activities totaling 30 pregnant women. The method used is to provide health education about GDM and measure the level of knowledge of participants before and after the activity to know changes in knowledge. The results of the community service carried out were that almost half of the participants' knowledge before the activity was in a good category (43%), while after the activity the knowledge level of the participants was mostly in the very good category (70%). Community service activities carried out increase participants' knowledge through health education to pregnant women in this case as a group at risk for GDM are very effective in increasing pregnant women's knowledge about DMG events as an effort to detect early GDM events.

Keywords: *Gestational Diabetes Mellitus, Pregnant*

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.164>



Pendahuluan

Diabetes mellitus gestasional (DMG) adalah suatu keadaan intoleransi glukosa yang pertama kali terjadi atau diketahui saat kehamilan sedang berlangsung biasanya kembali normal setelah lahir (PERKENI, 2015). Kondisi ini biasa mulai terdeteksi pada usia kehamilan 24 minggu (Rahayu & Rodiani, 2016). DMG telah meningkat selama dua dekade terakhir. Secara global data menunjukkan 16,2% (21,3 juta) kelahiran hidup dikaitkan dengan hiperglikemia dalam kehamilan. 86,4% disebabkan oleh diabetes mellitus (DMG), 6,2% disebabkan oleh diabetes tipe 1 (DM tipe 1) atau DM tipe 2 yang telah terjadi sebelumnya, dan 7,4% disebabkan oleh diagnosis pertama diabetes tipe 1 dan DM tipe 2 selama kehamilan (Pheiffer, Dias, & Adam, 2020).

Pada tahun 2000, American Diabetes Association (ADA) menyatakan bahwa 7% kehamilan menderita diabetes gestasional setiap tahunnya. Prevalensi diabetes gestasional pada ibu hamil yang memiliki riwayat keluarga diabetes melitus adalah 5,1% (Rahayu & Rodiani, 2016). International Diabetes Federation (IDF) melaporkan perkiraan terbaru pada tahun 2017 bahwa DMG memengaruhi sekitar 14% kehamilan di seluruh dunia, menyumbang sekitar 18 juta kelahiran setiap tahunnya (Plows, Stanley, Baker, & Clare M Reynolds, 2018). Komplikasi persalinan dan risiko penyakit metabolik akan berdampak di masa depan pada ibu dan anak terkait dengan DMG jika tanpa manajemen glukosa yang tepat (Pheiffer, Dias, & Adam, 2020).

Ibu penderita diabetes melitus gestasional, baik ibu maupun bayi memiliki risiko tinggi baik saat hamil maupun setelah proses persalinan diantaranya bagi ibu akan terjadi penambahan berat badan berlebih, eklamsia, preeklamsia, bedah sesar, komplikasi kardiovaskuler, dan kematian saat persalinan. Setelah persalinan penderita juga berisiko mengembangkan diabetes tipe 2 atau diabetes gestasional yang berulang pada masa yang akan datang (Rahayu & Rodiani, 2016). Resiko yang terjadi pada bayi mempunyai risiko diantaranya badan lahirnya lebih dari 4,5 kg (makrosomia), 23,5 persen mungkin mengalami distosia bahu saat dilahirkan, gangguan pada sistem saraf pusat (18,4%), penyakit jantung kongenital (21,0%), penyakit respiratori (7,9%), atresia intestinum (2,6%), defek pada kandung kemih dan ginjal (11,8%), atresia anal (2,6%), defisiensi anggota gerak atas (3,9%), defisiensi anggota gerak bawah (6,6%), kelainan di spinal bagian atas (Djamaluddin & Mursalin, 2020).



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya melakukan pendahuluan mengenai informasi DMG, hampir setengahnya ibu hamil tidak mengetahui diabetes melitus gestasional. Ibu hamil mengetahui penyakit diabetes hanya diderita oleh usia lansia. Pengetahuan yang minim inilah yang butuh pendampingan mengenai informasi tentang kesehatan ibu selama masa kehamilan. Gambaran penjelasan yang tertera diatas perlu kiranya memberikan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan mengenai terjadinya diabetes melitus gestasional yang akan terjadi saat kehamilan berlangsung.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat dengan sasaran ibu hamil baik trimester 1, 2 dan 3 yang bersedia datang dan menjadi peserta saat kegiatan berlangsung. Jumlah ibu hamil adalah 30, bertempat di wilayah kerja Puskesmas Banyuputih dan dilakukan di 4 tempat. Sebelum kegiatan peserta diminta untuk mengisi terlebih dahulu kuesioner pengetahuan begitu pula setelah dilakukan kegiatan pemberian penyuluhan kesehatan mengenai DMG peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner.

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini pemateri memaparkan mengenai pengertian, patofisiologi, tanda gejala, faktor risiko, dampak serta penanganan. Seusai kegiatan pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan atau diskusi sebelum kuesioner post-test dibagikan kembali untuk diisi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan karakteristik peserta penyuluhan yaitu:

a. Karakteristik berdasarkan data umum

Tabel 1 Karakteristik peserta berdasarkan data umum

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Usia		
	15-20	1	3.33
	21-25	11	36.7
	25-30	12	40
	31-40	6	20
	Jumlah	30	100
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	3	10
	SMP	6	20
	SMA	9	30
	PT	12	40
	Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat pada tabel 1, usia ibu hamil rata-rata hampir setengahnya berusia produktif yaitu 25-30 tahun berjumlah 12 (40%) dengan tingkat pendidikan hampir setengahnya sarjana atau lulus perguruan tinggi berjumlah 12 (40%). Pendidikan memberikan kontribusi meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri wanita untuk mengambil kendali atas sumber daya yang tersedia untuk merawat diri dan keluarga mereka (Calvi, 2018), penelitian yang lain menemukan bahwa tidak ada hubungan antara diabetes mellitus gestasional dengan pendidikan wanita hamil di Cina, dari data 11 responden (36.7%) memiliki tingkat pendidikan sarjana/perguruan tinggi (Oroh, 2013).

Menurut penelitian Firmansyah tahun 2014 menyatakan bahwa dari 92 responden usia antara rentan 17 s/d 25 tahun yang dikumpulkan di wilayah pedesaan yaitu pemahaman mengenai pencegahan DMG tingkat pengetahuan dalam kategori paling baik (Firmansyah, 2014). Sejalan dengan penelitian Indriantoro menyatakan bahwa umur adalah usia yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga beberapa tahun dan berdampak pada fungsi kognitif seseorang. Daya tangkap dan pola pikir seseorang juga dipengaruhi oleh usia mereka. Daya tangkap dan pemikiran seseorang akan berkembang seiring bertambahnya usia (Indrianto, 2010).

b. Karakteristik berdasarkan pengetahuan ibu hamil

Tabel 2 Karakteristik peserta berdasarkan pengetahuan ibu hamil

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Sebelum		
	Baik Sekali	4	13
	Baik	13	43
	Cukup	8	27
	Kurang	2	7
	Sangat Kurang	3	10
	Jumlah	30	100
2	Sesudah		
	Baik Sekali	21	70
	Baik	8	27
	Cukup	1	3
	Kurang	0	0
	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	30	100



Gambar 1 Kegiatan PkM



Gambar 2 Kegiatan Pengisian Kuesioner

Gambar 3 Kegiatan Penyuluhan



Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat pada tabel 2, pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kategori baik sejumlah 13 (43%) ibu hamil, sedangkan setelah diberikan penyuluhan hampir seluruhnya kategori baik sekali dengan jumlah 21 (70%) ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuannya yang sangat signifikan. Sejalan dengan penelitian Mintarsih (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan pada kelompok intervensi yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui booklet mengalami peningkatan pengetahuan diabetes pada ibu hamil. Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet berperan meningkatkan pengetahuan, media ini dapat mengefektifkan proses penyampaian isi materi pengajaran yang diberikan (Arsyad, 2016). Dikuatkan dengan penelitian fikri (2021) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap upaya pencegahan diabetes melitus gestasional pada ibu hamil trimester I di RS Bhayangkara Tk.III Manado (Mamonto, Bunsal, & Rimpoporok, 2021).

Perubahan tingkat pengetahuan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari hasil data perubahan tingkat pengetahuan yang diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, maka tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus gestasional tercapai dengan baik. Upaya-upaya dalam pencegahan yang dilakukan tersebut adalah mengurangi makan-makanan manis, menjaga jumlah asupan makanan terutama ketika trimester pertama kehamilan agar berat badan dalam rentan normal, akan tetapi ibu hamil tidak boleh sampai kekurangan makanan dan berolahraga dengan teratur serta melakukan aktivitas fisik dari mulai yang ringan hingga sedang sehingga kalori yang tidak diperlukan dalam tubuh akan terbakar dengan sendirinya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya deteksi dini secara mandiri mengenai diabetes melitus gestasional yang terjadi selama kehamilan dengan cara pemberian penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil sebagai kelompok resiko. Kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pengenalan diabetes melitus yang terjadi saat masa kehamilan.



Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Ibrahimy
2. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ibrahimy
3. Kepala Puskesmas Banyuputih.
4. Segenap Bidan wilayah.
5. Keluarga ibu hamil yang mendukung kegiatan PKM

Daftar Pustaka

- Arsyad. (2016). *Pendidikan Kesehatan melalui Media Booklet Bagi Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Tiana Putri.
- Calvi. (2018). Studi Pendidikan Efektif untuk Meningkatkan Pengetahuan. 713.
- Djamaluddin, N., & Mursalin, V. O. (2020). Gambaran Diabetes Mellitus Gestasional pada Ibu Hamil di RSUD Prof. Dr.H. Aloi Saboe Kota Gorontalo. *Jambura Nursing Journal*, 124-130 Vol. 2 (1).
- Firmansyah. (2014). Gambaran Faktir Diabetes Mellitus Tipe II di POLi Klinik Endokrin. *J.e Biomedik*, 45-49.
- Indrianto. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gondongtonngen Kota Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Mamonto, F. A., Bunsal, C. M., & Rimpok, M. H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui media booklet terhadap upaya pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil trimester I di RS BhayangkaraTK II Mando. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 22-28.
- Mintarsih. (2019). Perspectives in Gestasional Diabetes Mellitus: A Review of screening, Diagnosis, and Traetment. *Journal of Clinical diabetes*, Vol. 25 (2).
- Oroh. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional dengan Penurunan Kadar Glukosa pada BAYi di Puskesmas Bahu Kota Mando. *Artikel Ilmiah Universitas Samratulangi Manado*.



- PERKENI. (2015). *Konsensus Pengelolaan Diabetes Melitus di Indonesia*. Jakarta: Perkumpulan Endokrinologi Indonesia.
- Pheiffer, C., Dias, S., & Adam, S. (2020). Intimate PArtner Violence: A Risk Factor for Gestational Diabetes. *Internasional Journal of Evironmental Research and Public Health*, 2017 (7843) Vol.21.
- Plows, J. F., Stanley, J. L., Baker, P. N., & Clare M Reynolds, M. H. (2018). The Pathophysiology of Gestasional Diabetes Mellitus. *Internasional Journal of Molecular Sciences*, 2-21 (3342) Vol.19.
- Rahayu, A., & Rodiani. (2016). Efek Diabetes Melitus Gestasional terhadap Kelahiran Bayi Makrosomia. *MAJORITY*, 17-22 Vol 5 (4).